



PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN MELALUI PERAN PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 118382 AEK BATU KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN T.A. 2018/2019

Martiana Manurung

SD Negeri 118382 Aek Batu, Labuhanbatu Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan Tujuan untuk mengetahui Peran Pembinaan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dengan Metode Demonstrasi pada Guru Mata Pelajaran di SD Negeri 118382 Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang ada di SD Negeri 118382 sebanyak 20 orang. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Instrumen penelitian dengan menggunakan tes hasil praktik dan postes siklus I dan postes siklus II. Hasil penelitian diperoleh Tingkat kemampuan awal sebelum diberikan pembinaan sebesar 32 atau seluruh termasuk belum trampil. Rata-rata hasil penguasaan (postes) pada siklus I sebesar 63 dan secara kelompok dinyatakan belum mencapai keberhasilan yaitu hanya 50% yang telah berhasil. Tingkat Kemampuan hasil evaluasi (postes) pada siklus II sebesar 88 dan secara kelompok guru telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 88% yang telah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar yang akan diajarkan guru melalui Peran Pembinaan Kepala Sekolah di SD Negeri 118382 Aek Batu.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Metode Demonstrasi, Pembinaan Kepala Sekolah

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the role of principal development to improve teacher competence with the demonstration method for subject teachers at SD Negeri 118382 Aek Batu, Torgamba District, Labuhanbatu Selatan Regency. The subjects in this study were 20 teachers in SD Negeri 118382. The research conducted included school action research (PTS) which was carried out for 2 cycles. The research instrument used practical results tests and post-test cycle I and post-test cycle II. The results showed that the initial ability level before being given coaching was 32 or all including not yet skilled. The average mastery result (posttest) in the first cycle was 63 and as a group it was stated that they had not achieved success, namely only 50% had succeeded. The ability level of the evaluation results (posttest) in cycle II was 88 and as a group the teacher had



achieved success, namely 88% who had succeeded. Based on the results of the study, it was concluded that the use of demonstration methods was proven to improve learning outcomes to be taught by teachers through the Role of Principal Development at SD Negeri 118382 Aek Batu.

Keywords: *Teacher Competence, Demonstration Method, Principal Coaching*

I. PENDAHULUAN

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan pemegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, selebihnya ada di rumah dan di masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan sumber utama terjadinya suatu interaksi edukatif, yakni siswa bergiliran menjadi penyampai pesan dan penerima pesan, dalam hal ini antara guru dan siswa saling umpan balik pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam komunikasi, guru agama mempunyai tujuan untuk mempengaruhi siswanya, dalam mengamalkan khususnya ajaran agama Islam yang telah diberikan kepadanya, komunikasi guru dan siswa tidak selamanya berhasil dengan baik. Guru harus mempunyai sikap teladan dalam mendidik, membina serta mengajar. Seorang guru perlu mengetahui dasar-dasar teknik maupun metode pendidikan proses belajar mengajar.

Berdasarkan Hasil observasi di sekolah SD Negeri 118382 Aek Batu terdapat adanya Guru yang belum menguasai Metode Pembelajaran yang ada dalam Melaksanakan Pembelajaran di kelas, sehingga Hasil belajar siswa rendah. Setelah peneliti melakukan Observasi Tes Awal dalam metode Pembelajaran masih banyak Guru yang belum mampu memahami Metode Pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Tes awal Guru dalam Memahami Metode Pembelajaran

No. Soal	Jumlah Guru yang Menjawab				Keterangan
	Salah	%	Benar	%	
1	5	25	15	75	Telah berhasil
2	18	90	2	10	Belum berhasil
3	17	83.5	3	16.5	Belum berhasil
4	18	90	2	10	Belum berhasil
5	18	75	2	10	Belum berhasil

Diperlukan suatu metode yang merangsang dan menarik bagi siswa untuk aktif belajar. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan adalah Metode Pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran, dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang pelajari. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan diharapkan siswa dengan mudah memahami materi benda dan sifatnya dengan aktif mengamati atau melihat apa yang diperagakan guru, sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa. Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan menggunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang



sedang dipelajari baik sebenarnya atau yang ditiru (Djamarah, 2002). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Mulyasa (2007: 26) mengartikan dan memaknai kompetensi sebagai seperangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (lifelong learning process). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran antara lain : (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Profesional (3) Kompetensi Kepribadian (4) Kompetensi Sosial.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan 2 siklus dalam Pelaksanaan Supervisi terhadap Guru-guru di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan yaitu Bulan Agustus – Oktober 2018. Subjek penelitian ini adalah Guru yang ada di SD Negeri 118382 Aek Batu yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah aktivitas guru dan hasil mata pelajaran yang diperoleh guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Pengumpulan data dilakukan melalui Tes dan Lembar Observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS 1

Tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan pembinaan lebih difokuskan kepada pendekatan dengan menerapkan metode demonstrasi yang telah dirancang sebagai siklus I. Peneliti menjelaskan tentang materi prosedur penerapan metode demonstrasi dengan memberikan contoh-contoh yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan demonstrasi agar guru lebih memahami proses penerapan metode demonstrasi. Setiap selesai melaksanakan demonstrasi, peneliti meminta guru untuk membuat kesimpulan dari hasil demonstrasi yang mereka lihat. Selama melakukan demonstrasi, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada guru. Jika jawaban ada yang salah, peneliti memberikan jawaban yang benar dengan mendemonstrasikannya kembali. Selama pembinaan berlangsung dengan metode demonstrasi, peneliti dibantu guru kelas melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa selama dilakukan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Guru

No.	Aspek yang diamati	Pert. I	Pert. II
1	Membuka pelajaran	Baik	Baik
2	Penguasaan kelas	Baik	Baik
3	Membangkitkan motivasi belajar siswa	Kurang	Baik



4	Menciptakan keterampilan menguasai demonstrasi	Kurang sekali	Kurang sekali
5	Memotivasi kelompok yang kerjasamanya masih kurang baik	Kurang sekali	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah, secara umum pelaksanaan pembinaan yang dilakukan peneliti masih kurang baik, terutama pada aspek menciptakan keterampilan kelas dengan demonstrasi dan memotivasi kelompok.

Tabel 3 Tingkat Ketercapaian Penguasaan Metode Demonstrasi Pada Siklus I

No. Soal	Jumlah guru yang Menjawab				Keterangan
	Salah	%	Benar	%	
1	5	25%	15	75%	Telah berhasil
2	8	40%	12	60%	Belum berhasil
3	10	50%	10	50%	Belum berhasil
4	4	20%	16	80%	Telah berhasil
5	10	50%	10	50%	Belum berhasil

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 5 item postes yang diberikan kepada guru pada siklus I hanya 2 soal (40%) yang dapat diselesaikan dengan baik dan termasuk telah berhasil (di atas 65% menjawab dengan benar), sedangkan 3 item (60%) lagi tidak dapat diselesaikan guru dengan baik (belum berhasil) yaitu soal nomor 2, 3 dan 5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat ketercapaian hasil penguasaan guru pada siklus I untuk 5 item soal yang diberikan masih tergolong belum berhasil. Dari tes yang diberikan dalam bentuk tes, ternyata hanya 2 item yang dapat diselesaikan dengan baik, sementara 3 soal lainnya tidak dapat diselesaikan dengan baik.

SIKLUS 2

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, Peneliti tetap menggunakan metode demonstrasi, namun pada siklus II ini Peneliti meminta guru yang mendemonstrasikan secara langsung pelaksanaannya, hal ini bertujuan agar guru lebih menguasai konsep metode demonstrasikan. Pada siklus II ini, Peneliti lebih banyak memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru yang terlibat langsung dalam melakukan demonstrasi serta mengawasi guru agar benar-benar melakukan demonstrasi dengan baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pert. I	Pert. II
1	Membuka pelajaran	Baik	Baik sekali
2	Penguasaan kelas	Baik	Baik
3	Membangkitkan motivasi	Baik	Baik sekali
4	Menciptakan keterampilan dengan demonstrasi	Baik	Baik sekali
5	Memotivasi kelompok yang kerjasamanya masih kurang baik	Baik sekali	Baik sekali



Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan yang dilakukan Peneliti, secara umum penguasaan metode demonstrasi yang dilakukan Peneliti sudah berjalan dengan baik.

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Hasil Penerapan Metode Demonstrasi Siklus II

Nilai	TP	F	%	Keterangan
60	60%	2	10%	Kurang/belum berhasil
80	80%	8	40%	Baik/Telah berhasil
100	100%	10	50%	Baik sekali/Telah berhasil
Jumlah Nilai				1760
N (Jumlah guru)				20
Rata-rata Nilai				88

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai penguasaan guru pada siklus II dari 5 item yang diberikan sebesar 88. Berdasarkan tingkat penguasaan (TP) sebanyak 2 orang (10%) guru masih memiliki tingkat penguasaan yang tergolong kurang dan dinyatakan belum berhasil sedangkan 8 orang (40%) yang tergolong baik dan 10 orang (50%) guru memiliki tingkat penguasaan sangat baik atau dinyatakan telah berhasil. Berdasarkan tingkat keberhasilan (ketuntasan) yang dibuat Peneliti menunjukkan bahwa ketrampilan guru menerapkan metode demonstrasi yaitu sebesar 88%.

IV. KESIMPULAN

1) Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini didasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, dan sistematika sajiannya dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun Kesimpulan yang diperoleh Tingkat penguasaan sebelum diberikan penguatan sebesar 32 dengan tingkat keberhasilan hanya 0% atau para guru kurang menguasai. Setelah diberikan Penguatan Kompetensi Melalui binaan Kepala Sekolah Tingkat Keberhasilan belajar siswa dengan Menerapkan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran di sekolah tersebut terdapat kenaikan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 Peneliti (postes) pada siklus I sebesar 63 dan secara kelompok dinyatakan guru belum mencapai keberhasilan yaitu hanya 50% yang telah berhasil. Hasil Siklus Kedua kemampuan guru (postes) pada siklus II sebesar 88 dan secara kelompok telah mencapai keberhasilan belajar yaitu sebesar 90% yang telah berhasil.

2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan-simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru khususnya guru di SD Negeri 118382 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan. diharapkan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan metode demonstrasi siswa dapat melihat gambaran yang nyata dari materi yang diajarkan sehingga mudah mengingat dan memahami materi yang sedang dipelajari.
2. Peneliti juga menyarankan kepada rekan guru sebaiknya saat melaksanakan demonstrasi, hendaknya melibatkan peserta secara langsung melakukan



demonstrasi dan diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta agar lebih bersemangat.

Bagi kepala sekolah agar melanjutkan penguasaan berbagai ragam metode demonstrasi bagi para guru-guru binaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.